

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan, dalam penelitian lapangan ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data yang relevan yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh peneliti yang berupa kata-kata, gambar peristiwa, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan untuk memperjelas suatu masalah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, yaitu mengenai implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada kelas IV di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>1</sup>

Adapun untuk memperoleh datanya dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian langsung, yaitu di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Pada penelitian ini, data yang hendak dikumpulkan adalah tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di tingkat SD/MI khususnya untuk kelas IV.

#### B. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasana. Penelitian ini mengambil lokasi di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

#### C. Subyek Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat (*starting point*) dari kasus

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 329.

keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi social itu.<sup>2</sup>

Spradley menggunakan istilah “*social situation*” (situasi sosial) untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yaitu: (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut, (2) tempat (*place*) , yaitu tempat kejadian di mana kejadian tersebut dilakukan, dan (3)aktivitas (*activities*) yang merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor pada tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam “apa yang terjadi di dalamnya”. Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.<sup>3</sup>

#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng (2014), menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tabahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>4</sup>

Jadi, sumber data merupakan sekumpulan bukti yang diperoleh dari hasil observasi yang disajikan untuk tujuan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah, yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga dengan data asli atau data baru.<sup>5</sup>

Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara langsung pada subyek yang bersangkutan yaitu kepala MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog

---

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

<sup>3</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 368-369.

<sup>4</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

<sup>5</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

Kudus, guru pengampu pembelajaran tematik, dan siswa kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

## 2. Data skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.<sup>6</sup>

Sumber sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber yang ada relevansinya terkait dengan penelitian, seperti profil madrasah, struktur organisasi MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus, jadwal proses pembelajaran, data pendidik yang mengajar, serta data peserta didik kelas IVMI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus yang peneliti dapatkan melalui arsip-arsip dokumen di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian dilakukan adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif yakni observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan peneliti datang ke tempat penelitian (lapangan penelitian), tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan.<sup>7</sup> Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

Esterberg (2002) yang dikutip oleh Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara

---

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 19.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2009), 227.

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.

terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>9</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>10</sup>

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>11</sup>

b. Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>12</sup>

c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>13</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta,2009), 233.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta,2009), 233.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta,2009), 233.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta,2009), 233.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta,2009), 233-234.

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.<sup>14</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara yang akan dilakukan berkaitan dengan hal pokok penelitian yaitu tentang pengimplementasian pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di tingkat SD/MI khususnya kelas IV mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik.

Berdasarkan paparan mengenai jenis-jenis wawancara, maka penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data-data yang ingin diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>15</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain:<sup>16</sup>

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>17</sup> Pada perpanjangan

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233-234.

<sup>15</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 391.

<sup>16</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 394.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 270.

pengamatan peneliti melakukan wawancara kembali dengan sumber data untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik dan hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

2. Peningkatan ketekukan

Meningkatkan ketekukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Cara untuk meningkatkan ketekukan penelitian. Peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan mencari informasi tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus kepada guru dan siswa yang bersangkutan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>18</sup> Peneliti akan melaksanakan penelitian empat kali pertemuan dimana satu minggu dua kali untuk melakukan penelitian.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 270.

menggunakan bahan referensi data-data yang didapat dari pengamatan dan wawancara dengannarasumber.

#### 6. Member Check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya (*credible*), tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak tercapai oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data.<sup>19</sup>

Berdasarkan enam uji keabsahan (kredibilitas) data di atas, penulis hanya menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang didapat dan dimiliki oleh penulis. Dimana, dengan menggunakan triangulasi sumber penulis dapat menguji kredibilitas data yang dimilikinya dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis akan mencari informasi tentang implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus kepada guru dan siswa yang bersangkutan, yaitu Kepala Sekolah, guru pengampu pembelajaran tematik integratif, dan siswa kelas IV.

Sedangkan, dengan triangulasi teknik penulis dapat menguji kredibilitas data yang dimiliki dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>20</sup> Teknik analisis yang dipakai peneliti adalah teknik model Miles Huberman, yaitu:

##### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 276.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 245.

mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran tematik di kelas IV MI NU Al-Huda 01 Padurenan Gebog Kudus.

2. Penyajian data (*data display*)

*Display* dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering adalah teks naratif.<sup>21</sup>

3. Kesimpulan (*verifikasi*)

*Verifikasi* atau menarik kesimpulan ini peneliti lakukan sejak permulaan pengumpulan data. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 407-409.

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.